

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi telah mengalami peningkatan kemajuan yang cepat terutama berpengaruh signifikan pada perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi yang digunakan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menyediakan informasi yang berguna dan akurat dalam pengambilan keputusan. Azhar (2017:80) menyebutkan Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Setiap periodenya, informasi akuntansi akan selalu dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti auditor atau investor, oleh karena itu perusahaan didorong untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi yang memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi sedemikian rupa agar menghasilkan output informasi yang tepat. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi organisasi, sehingga sistem informasi akuntansi yang tepat dapat

meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan akan berlangsung efektif.

Handoko (2013:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi sistem menurut Azhar (2017:22) adalah kumpulan atau group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin. Informasi adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Azhar (2017:38) Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambil keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan konsisten. Sistem informasi akuntansi juga dilaksanakan pada industri perbankan, setiap industri perbankan melaksanakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi di perbankan berperan penting karena sistem informasi akuntansi setiap industri perbankan

dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai.

Lembaga keuangan seperti bank prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan yang sejenis. bank menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dalam menyalurkan dana sebagai usaha bank. Sesuai dengan fungsi bank menyalurkan dana kepada masyarakat maka bank dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya, sehingga efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi kinerja dari bank tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan pada bank dalam menentukan target atau tujuan yang ingin dicapai, dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik, maka informasi yang di dapat akan relevan, akurat dan dapat membawa dampak positif pada bank sehingga bank dapat mencapai tujuannya.

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (PT. BPD Bali) sebagai bank pembangunan daerah yang berdiri sejak tahun 1962 dan dalam perkembangannya sampai saat ini bergerak dengan visi, menjadikan PT. Bank BPD Bali sebagai bank sehat dan badan usaha yang unggul dan terpercaya dalam persaingan global serta mampu memenuhi keinginan stakeholder. BPD Bali sebagai satu satunya bank milik Pemerintah Daerah Bali yang diberi kepercayaan oleh Departemen Dalam Negeri untuk mengelola dana-dana daerah serta menyalurkan dana-dana pembangunan yang berasal dari APBN dan APBD. Oleh karena itu, kinerja BPD Bali sangat diperhatikan oleh Pemerintah Daerah mengingat peranannya sangat besar

dalam pengelolaan dana daerah. BPD Bali melakukan investasi yang besar dalam pengadaan sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali berperan sangat penting hal ini bisa dilihat dari pengembangan teknologi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali yang diarahkan kepada tersedianya sistem informasi pada seluruh unit kerja.

Berikut dijelaskan sebuah kasus dugaan tindak pidana korupsi dana kredit yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Dari pemeriksaan yang dilakukan, Kejati Bali menetapkan lima tersangka terkait kasus pembobolan dana kredit sebesar Rp 200 Miliar pada PT. BPD Bali. Kasus dugaan korupsi pada PT. BPD Bali ini menyusul dengan adanya ketidakwajaran pencairan dana kredit kepada dua kreditur yakni PT. Karya Utama Putera Pratama senilai Rp 150 miliar pada Tahun 2013, dan PT. Hakadikon Beton Pratama senilai Rp 42 miliar. Pemilik PT. Karya Utama Putera Pratama dan PT. Hakadikon merupakan orang yang sama. Pencairan kredit untuk PT. Karya Utama Putera Pratama terjadi 2013. Selain proses pencairan yang tidak wajar dan sangat cepat, penyerahan obyek agunan yang tidak sesuai dengan nilai kredit karena obyek agunan yaitu Hotel H Sovereign Bali yang merupakan tanah sewa. Selain proses pengajuan kredit tidak sesuai dengan sistem kredit perbankan, nilai agunan jauh dibawah nilai kredit. Kejaksaan mencurigai ada kesengajaan membobol BPD Bali karena debitur menggunakan dana kredit bukan untuk mengerjakan proyek melainkan untuk membayar utang-utangnya pada beberapa bank lain. Terkait UU sesuai Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak

Pidana Korupsi jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yaitu Pasal 2 ayat (1), Pasal 2 ayat (2), Pasal 3 dan Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Namun pihak Kejati mengeluarkan pernyataan SP3, yang sebelumnya kasus kurang jelas selama beberapa bulan dan munculnya rumor SP3 kasus ini terbit karena ada lobi-lobi elit politik. Dilansir dari berita BaliExpress, Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Bali menyatakan bila nantinya ditemukan ada bukti-bukti yang bisa membuktikan adanya unsur pidana, baik itu subyeknya, perbuatan melawan hukumnya, orang-orangnya atau badan, kasus ini bisa dibuka kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, kasus dugaan tindak pidana korupsi memunculkan keraguan mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Bali karena bagaimanapun pihak bank akan melalui proses pengimputan data kredit dengan menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi memungkinkan terjadinya kesalahan terhadap penggunaan sistem dalam mengumpulkan dan mengimput berbagai macam data mengenai aktivitas dan transaksi dari perusahaan. Selain itu, kemungkinann kurangnya pemahaman terhadap penggunaan sistem dapat menjadi alasan tidak sebandingnya nilai atau jumlah dana yang dikururkan dengan nilai agunan yang dijaminan. Oleh karena itu, maka Bank BPD Bali perlu melakukan pengawasan kepada karyawannya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pelatihan dalam penggunaan sistem agar tidak terjadi lagi kesalahan yang merugikan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Berdasarkan kasus di atas,

dengan demikian maka dilakukan penelitian mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali yaitu Cabang Utama Denpasar.

Kecanggihan teknologi informasi khususnya pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Dengan adanya teknologi yang canggih serta di dukung dengan aplikasi yang modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Penjelasan teknologi informasi menurut Triwahyuni (2013:10) bahwa teknologi informasi adalah pendalaman pemanfaatan perlengkapan elektronika, terutama komputer, untuk mengarsipkan, mempelajari, dan membagikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, angka, dan gambar. Sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang baik, cepat dan akurat untuk mengambil sebuah keputusan yang efektif. Dwitrayani (2017), Handoko (2017), Ratnaningsih (2014), Utari (2017), Dewi (2021) dan Yudastrini (2019) menyatakan bahwa Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Ariyanti (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Astuti (2018) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Ismanto (2005:24) menyatakan pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Kemampuan seseorang tidak hanya diukur dari pengetahuannya saja tetapi pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya. Karyawan yang memiliki masa pengalaman kerja yang lebih banyak akan sangat membantu dan menghasilkan informasi akuntansi yang baik karena tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan karyawan tentang sistem informasi akuntansi sudah lebih baik. Menurut Marlina (2017), Paramita (2018), Parnata (2013), Anjani (2018), Suputra (2021), Agustina (2020), Widyantari (2016), Saputra (2019) dan Prilyningrum (2020) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan menurut Anggarini (2021), Wulandari (2018) dan Aprilia (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Menurut Sukma (2019) pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman bekerja yang dimiliki karyawan, Kompleksnya tugas juga mempengaruhi pengguna sistem informasi karena para karyawan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah didalam tugas tersebut agar meminimalisir kesalahan dalam penggunaan

sistem informasi akuntansi. Menurut Zuraidah (2011:33) kompleksitas tugas adalah “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*” yang berarti tugas kompleks didefinisikan secara ambiguous dan sulit diukur secara objektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parnata (2013), Suputra (2021), Pradana (2018) dan Anggraini (2019), menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang positif sedangkan menurut Anjani (2018) dan Sukma (2019) kompleksitas tugas berpengaruh negative, Priyantini (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan yang artinya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan harus dilakukan setiap perusahaan agar manajemen perusahaan berjalan secara benar. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap seluruh aktivitas perusahaan baik yang belum berjalan atau yang sedang berjalan. Pengawasan dilakukan terhadap sumber daya manusia, sistem yang dijalankan, proses, output serta sarana dan prasarananya untuk itu diperlukan peran pengawas dalam mengawasi penggunaan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien. Utari (2017), Lestari (2017), Nikmah (2018), Yudastrini (2019) dan Prilyningrum (2020) menyatakan peran pengawas berpengaruh positif meningkatkan efektivitas SIA, Sedangkan Kurniasih (2016) menyatakan bahwa peran pengawas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut



Maliantari (2019) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa peran pengawas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pemahaman sumber daya manusia sebagai penjalan sistem. Adanya pelatihan terkait sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi sejauh mana efektivitas perusahaan. Menurut Sagala (2011:212) mendefinisikan pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu releatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori. Pelatihan kerja penting untuk dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan masing-masing karyawan tentang sistem informasi akuntansi agar praktek penggunaan sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prilyningrum (2020), Paramita (2018), Marlina (2017), Sukma (2019), Anggraini (2019), Laurentina (2018), Anggarini (2021), Agustina (2020), Pradana (2018), Maliantari (2019) dan Adisanjaya (2017) yang memperoleh kesimpulan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Saputra (2019) menyatakan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Febrianingsih (2015) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, dengan beberapa masalah yang telah terjadi dan masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar”.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar?
- 2) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar?
- 4) Apakah peran pengawas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar?
- 5) Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji pengaruh kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.
- 2) Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.
- 3) Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.
- 4) Untuk menguji pengaruh peran pengawas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.
- 5) Untuk menguji pengaruh pelatihan kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi yang ingin mengadakan penelitian dibidang SIA.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan SIA. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori informasi akuntansi. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji SIA, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan informasi dan masukan atau solusi untuk pemecahan masalah pihak-pihak yang berkepentingan. Serta dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan agar dapat meningkatkan integritas sistem informasi akuntansi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Menurut Kotler (2011:198) menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut yang didasari oleh kepercayaan dan persepsi individu pandangan orang-orang.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, et al, 2013:123). Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti yang mengutip pernyataan Ajzen (1975:198) mengatakan bahwa adanya suatu niat untuk melakukan atau tidak melakukan atau tidak melakukan niat tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yaitu sikap (*aititude towards behavior*) dan pengaruh sosial, yaitu norma subjektif (*subjekrf norm*). TRA diperkenalkan pada bidang psikologi sosial dan digunakan untuk menjelaskan perilaku individu (Albarq, 2013).

Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian, yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan Norma subyektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan, apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan individu tersebut.

### **2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust*



*enhanced technology acceptance* model yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai (*user*) (Jogiyanto, 2007:111). Menurut Davis, Bagozzi dan Warshaw dalam Almuntaba (2008:12) TAM menganggap bahwa pengadopsian teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua persepsi, yaitu persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived of Ease*). Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti *Theory Of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planed Behaviour* (TPB).

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*). TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan

hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *beliefs* dan *behavior intention* (Vankatesh, 1999:201).

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan sikap keinginan dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Apabila sistem informasi yang digunakan dalam suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data kedalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik.

Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadi kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu riset di bidang TI (Teknologi Informasi) yang tujuan utamanya untuk mengkaji nilai dari TI yang diterapkan di suatu perusahaan dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi (*determinant*) nilai dari TI itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya TI yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil dapat mengambil suatu keputusan untuk

mengembangkan teknologi informasi yang berjalan diperusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *Customer*.

Selain itu penggunaan sistem informasi juga menimbulkan sikap dari seorang pengguna sistem informasi, dalam hal ini berkaitan dengan waktu dimana waktu merupakan salah satu dari sikap seorang pengguna sistem informasi, semakin seseorang menghargai waktu maka tentunya akan meningkatkan ke-efektivitasan dari sistem informasi maupun orang tersebut. Ketelitian juga merupakan bagian dari sikap pengguna sistem informasi yang memiliki peran penting dalam penggunaan suatu sistem informasi.

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan meningkatkan efektivitas dari sistem informasi maupun orang itu sendiri. Begitu juga dengan pelatihan yang merupakan keinginan dari seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Pelatihan biasanya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya agar pekerjaan menjadi lebih efektif.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem menurut Azhar (2017:22) adalah kumpulan atau group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin. Informasi adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Azhar (2017:38) Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan

manfaat. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

Mulyadi (2008:3) menyebutkan sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk merubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang merubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

#### **2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data

sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Efektivitas bisa dikatakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas juga merupakan ukuran yang memberikan seberapa jauh target dapat tercapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggung jawaban dengan sasaran yang harus dicapainya (Mahmudi 2011:1). Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah membantu manajemen dalam meningkatkan ke-efektivitasan. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran dapat dicapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat

diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Selain itu, efektivitas dapat dikatakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya oleh perusahaan maupun organisasi. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya begitupun sebaliknya jika hasil kegiatan tidak mampu mendekati sasaran maka makin rendah efektivitasnya.

Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambil keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan akan tercapai.

### **2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Anatan 2009:14). Keanekaragaman teknologi memberikan keringanan bagi para pemakai teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terkonsolidasi) dan didukung oleh aplikasi pembantu teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif



bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan memperoleh laporan keuangan yang tepat waktu, cermat, dan dapat dipercaya. Kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Mulyadi (2014:21) mendefinisikan teknologi informasi adalah meliputi komputer (baik *hardware* dan *software*), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi”.

Penjelasan teknologi informasi menurut Triwahyuni (2013:10) bahwa teknologi informasi adalah pendalaman pemanfaatan perlengkapan elektronika, terutama komputer, untuk mengarsipkan, mempelajari, dan membagikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, angka, dan gambar. Sedangkan menurut Indrajit (2011:2) mendefinisikan teknologi informasi sebagai suatu teknologi yang berkaitan dengan penggarapan data menjadi informasi dan prosedur penyebaran informasi tercantum pada garis ruang dan waktu. Menurut Cragg et al. mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu kontruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif.

#### **2.1.6 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur, yang diatur secara lebih ketat di antara unsur-unsur itu. Kompleksitas bukanlah semata-mata soal besarnya unsur yang dikandung sesuatu hal, tetapi terlebih-lebih soal organisasi dari unsur itu (Bagus, 2000:471). Kompleksitas tugas menurut Zuraidah (2011: 33) adalah “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*” yang berarti tugas kompleks didefinisikan secara ambiguous dan sulit diukur secara objektif. Karyawan selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan (Jamilah, dkk 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit.

Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga

data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi, peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Oleh karena itu kompleksnya tugas dari seorang karyawan mempengaruhi efektifnya penggunaan sistem informasi dimana seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan dalam dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan selama periode tertentu (Aristarini, 2014:208). Sedangkan Farid (2000:45) pengalaman adalah proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku seseorang individu.

Ranupandojo (1984:71) menyatakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980 : 82). Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan

lingkungan masa kini. Menurut Basari (2013:45) pengalaman kerja pada pekerjaan sejenis, perlu mendapatkan pertimbangan dalam menempatkan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja berkerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

#### **2.1.8 Peran Pengawas**

Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan yang artinya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara menurut Siagian (1990:107) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah ditentukan. Pengawasan harus dipandang sebagai suatu sistem informasi, karena kecepatan dan ketepatan korektif sebagai hal akhir proses

pengawasan bergantung pada macamnya informasi yang diterima (Fattah, 2004:102). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa peran pengawas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan tugas, sebab suatu tujuan organisasi tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak dilakukan dengan pengawasan kinerja para pegawai.

Pengawasan adalah penilikan dan penjagaan, penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan. Dalam hal ini salah satu dari fungsi manajemen adalah melakukan pengawasan, selain dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Artinya pengawasan harus dilakukan setiap perusahaan agar manajemen perusahaan berjalan secara benar. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap seluruh aktivitas perusahaan baik yang belum berjalan atau yang sedang berjalan. Pengawasan dilakukan terhadap sumber daya manusia, sistem yang dijalankan, proses, output serta sarana dan prasarannya. Tujuan adanya peran pengawas yaitu :

- a. Agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik proses, sistem dan hasil yang dicapai.
- b. Agar jangan sampai terjadi penyimpangan, artinya keluar dari yang telah direncanakan, jika terjadi, maka perlu diambil tindakan pengadilan.
- c. Mengurangi nilai karyawan untuk melakukan penyimpangan, dengan cara membuat seseorang menjadi bekerja dengan baik, karena merasa ada pengawasan terhadap aktivitasnya.
- d. Memudahkan pencegahan, artinya jika ada indikasi atau gelagat atau gejala akan adanya penyimpangan, maka mudah untuk mengambil tindakan pencegahan.

- e. Pengendalian biaya, artinya dengan adanya pengelolaan dan pengawasan maka biaya yang tidak perlu keluar dapat di minimalkan segala bentuk kebocoran sehingga terjadi efisiensi.

### 2.1.9 Pelatihan Kerja

Pengertian pelatihan yang dikemukakan oleh beberapa ahli masih terdapat perumusan yang berbeda, tetapi pada dasarnya mempunyai kesamaan. Pelatihan merupakan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan atau merubah sikap karyawan sesuai kebutuhan. Pelatihan merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012:442).

Menurut Sagala (2011:212 ) mendefinisikan pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori. Sementara itu keterampilan adalah meliputi pengertian *physical skill, intellectual skill, social skill, managerial skill*, dan lain-lain. Menurut Dessler (2011:263) pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya. Pelatihan mengacu kepada metode yang digunakan untuk



memberikan karyawan baru atau yang ada saat ini dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan.

Pelatihan bukanlah tujuan, melainkan suatu alat dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana merupakan usaha dan tanggung jawab pemimpin tertinggi terhadap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya pelatihan akan dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan karyawan dan pelatihan tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini digunakan empat belas penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Marlina (2017) berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)”. Variabel independen yaitu pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kecanggihan teknologi informasi dan variabel dependent efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri. Teknik analisis yang digunakan adalah analisi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di KSPPS Bina Insan Mandiri.

2. Penelitian Kurniasih (2016) berjudul “Pengaruh Peran Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kupang”. Variabel independent yaitu peran pengawas (fungsi pengawas) dan kompetensi pengawas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian uji t menunjukkan Fungsi Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam koperasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2018) dengan judul “Pengaruh jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur”. Variabel yang digunakan yaitu jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Prilyningrum (2020) dengan judul “Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya

Organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Pada PT. Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah peran pengawas, pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja dan budaya organisasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan peran pengawas, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada

5. Penelitian Sukma (2019) berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Orindo Alam Ayu”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, pelatihan dan pemahaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Orindo Alam Ayu. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, pelatihan dan pemahaman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketelitian, pelatihan dan pemahaman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman bekerja menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. Orindo Alam Ayu.

6. Penelitian Anggraini (2019) berjudul “Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta)”. Variabel independent yaitu pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas dan variabel dependent efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisi regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas dan usia menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Yogyakarta.
7. Penelitian Yudastrini (2019) berjudul “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Rafting Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudastrini adalah partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik

personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Rafting Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud.

8. Penelitian Adisanjaya (2017) berjudul “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mandara”. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yaitu kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Pada Mini Market Bali Mandara.
9. Penelitian Saputra (2019) berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informai, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. (Studi dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Ciputat). Dengan menggunakan variabel bebas yaitu kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus dan variabel terikat efektifitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra adalah kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem

informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Ciputat, sedangkan pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Ciputat.

10. Penelitian Laurentina (2018) berjudul “Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi akuntansi” (Studi dilakukan pada LPd di Kecamatan Ubud)”. Variabel bebas yang digunakan yaitu program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal, dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurentina adalah program pelatihan dan pendidikan, dan pengalaman kerja personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPd di Kecamatan Ubud, sedangkan kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPd di Kecamatan Ubud.

11. Penelitian Dwitrayani (2017) penelitian berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partipasi Manajemen, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi.



Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

12. Penelitian Handoko (2017) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kinerja individual dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko adalah kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar.

13. Penelitian Ariyanti (2019) berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan perlindungan sistem informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh.

14. Penelitian Anggarini (2021) Berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. dengan menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

15. Penelitian Agustina (2020) Berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer,

pelatihan dan pengalaman kerja, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung

16. Penelitian Pradana (2018) Berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta di Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh pelatihan dan kompleksitas tugas, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Denpasar.

17. Penelitian Maliantari (2019) Berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu program pelatihan, umur, minat pengguna, kemampuan pemakai dan pengawasan, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun

hasil penelitian yaitu program pelatihan, minat pengguna, kemampuan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan umur dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar.

18. Penelitian Febrianingsih (2015) Berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi, variabel kontrol yaitu pelatihan, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh karyawan bagian akuntansi tidak pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. pengetahuan karyawan bagian akuntansi dilihat dari pelatihan tidak pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi BMT

19. Penelitian Suputra (2021) Berjudul “Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan”. Dengan menggunakan variabel

independen yaitu partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.

20. Penelitian Dewi (2021) Berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu Partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

21. Penelitian Lestari (2017) Berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi

Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukasada”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.

22. Penelitian Utari (2017) Berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Banjar)”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas



internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjar.

23. Penelitian Nikmah (2018) Berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Peran Pengawas Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Karisidenan Pati)”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawas internal, dan pemanfaatan teknologi informasi, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawas internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR se Karisidenan Pati.

24. Penelitian Anjani (2018) Berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif

terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada koperasi Kecamatan Penebel.

25. Penelitian Parnata (2013) Berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit di Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel independen yaitu gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu gender, umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar
26. Penelitian Ratnaningsih (2014) Berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel berbintang di Kabupaten Badung

27. Penelitian Wulandari (2018) berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.” Variabel independen yaitu Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas lalu variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari adalah Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kesesuaian Tugas tidak berpengaruh sedangkan Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi.
28. Penelitian Astuti (2018) berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.” Variabel independen yaitu Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, Partisipasi manajemen dan Pengalaman Kerja lalu variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna tidak berpengaruh negatif

sedangkan Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Kudus.

29. Penelitian Priyantini (2021) berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Manajmen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Yang Bergabung Dalam Puskopdit Bali Artha Guna di Kabupaten Badung.” Variabel independen yaitu Kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi manajmen dan pemanfaatan teknologi informasi lalu variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyantini adalah Kompleksitas tugas, partisipasi manajmen dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh sedangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi.
30. Penelitian Mirawati (2014) berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.” Variabel independen yaitu Kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi manajmen dan pemanfaatan teknologi informasi lalu variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati adalah Pengalaman tidak berpengaruh sedangkan

Pendidikan, dan Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi.

31. Wulansari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajer, Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Konsultan, Vendor, Akuntan Luar dan Lembaga Pemerintah Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan sistem informasi akuntansi, partisipasi manajer, pengetahuan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, konsultan, vendor, akuntan luar dan lembaga pemerintah dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi manajer, pengetahuan akuntansi dan akuntan luar berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kecanggihan sistem informasi, pengetahuan sistem informasi akuntansi, konsultan, vendor dan lembaga pemerintah tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

32. Karlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini usia, tingkat pendidikan, jabatan, pengalaman, kompleksitas tugas dan kompetensi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pengalaman dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan 32 hasil penelitian tahun sebelumnya yaitu menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, peran pengawas dan pelatihan kerja. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitiannya dan tahun periode penelitian yang juga berbeda. Tabel 32 hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 lampiran 1.

